

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA
SMP NEGERI 1 PANGKAJE'NE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NUR BASHITA RAMADHANI
105 192 146 14

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI SMPN 1 PANGKAJE'NE"** telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H
Makassar, _____
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D	(.....)
Anggota	: Dra. Atikah Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. AtikaAchmad, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : NUR BASHITA RAMADHANI

Nim : 10519214614

JudulSkripsi : "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI SMPN 1 PANGAJE'NE"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd (.....)

Penguji II : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. (.....)

Penguji III : Dra. Atikah Ahmad, M.Pd (.....)

Penguji IV : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Shalat Siswa di SMPN 1 Pangkajene.

Nama : Nur Bashita Ramadhani

Nim : 10519214614

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian seminar proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Rabi Al-Akhar 1439 H

16 Januari 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Hj. Atikah Achmad, M.Pd.
NIDN. 2017085703

Pembimbing II


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN. 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di SMPN 1
Pangkajene

Nama : Nur Bashita Ramadhani

NIM : 10519214614

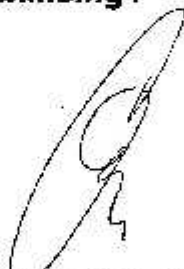
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Zulqa'da 1439 H
23 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Atikah Achmad, M.Pd
NIDN. 2017085730

Pembimbing II



Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pdi
NIDN: 0931126249

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Bashita Ramadhani
NIM : 10519214614
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Zul-Hijjah 1439 H
05 September 2018 M

Yang membuat pernyataan

Nur Bashita Ramadhani
NIM. 10519214614

ABSTRAK

NUR BASHITA RAMADHANI, 10519214614, *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan H. Atikah Achmad

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene. Untuk mengetahui Hambatan- hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene, dalam proses mengajar guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing, memberikan arahan kepada siswa. Adapun kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene yaitu dalam Meningkatkan Kedisiplinan shalat pada siswa, dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Dan adapun hambatan- hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene yaitu latar belakang keluarga siswa, kurangnya kesadaran dari siswa dan minimnya sarana yang dimiliki.

Kata Kunci : Peranan Guru PAI , dan Meningkatkan Kedisiplinan Shalat siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan tanpa keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua tercinta Samsir S.Pd, M.Pd dan Andi Aisyah S.Pd, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, dan Ibu Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 4 Shawwal 1439
18 juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Guru PAI dan Peranannya	6
1. Pengertian Guru PAI.....	6
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	9
3. Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik	11
4. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan	14
B. Kedisiplinan Shalat.....	16
1. Pengertian Disiplin Shalat.....	16
2. Fungsi dan Tujuan Disiplin Shalat.....	20
3. Faktor-faktor Pembentukan Kedisiplinan Shalat	22

C. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa..	24
1. Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan... ..	24
2. Upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Siswa.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskriptif Fokus Penelitian	29
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkaje'ne.....	44
C. Kedisiplinan Shalat siswa di SMPN 1 Pangkaje'ne.....	49
D. Hambatan-Hambatan guru PAI dalam Meningkatkan kedisiplinan Shalat siswa di SMPN Pangkaje'ne	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Siswa	38
Tabel 2	Data Guru, Staf TU dan Karyawan.....	39
Tabel 3	Sarana dan Prasarana	42
Bagan 1	Struktur Organisasi Sekolah	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat termasuk ibadah yang paling esensial dalam agama islam. Sejak seorang telah mencapai pubertas, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Menurut Hasbi Ash Shieddieqy,

Ibadah shalat tiada diwajibkan atas anak kecil, namun hendaklah disuruh mereka bershalat apabila mereka sudah mencapai umur tujuh tahun. Dan hendaknya mereka sudah mencapai umur tujuh tahun, Dan hendaknya mereka dipukul lantaran tidak mau mengerjakan shalat, apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun agar mereka terlatih bisa mengerjakannya.¹

Salah satu nilai shalat yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan adalah penetapan waktunya. Memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dalam beraktivitas untuk mencapai kesuksesan. Tidak dapat diragukan lagi shalat menanamkan habit disiplin. Waktu-waktu yang sudah ditetapkan Allah untuk mengerjakan shalat, hal ini hanya mungkin ditepati oleh seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap disiplin.

Shalat merupakan sarana pembentukan kepribadian seseorang, kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan mudah. Shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan. Shalat dijadikan

¹ Hasbi Ash Shieddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), h.68-69

sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan: “disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.”²

Shalat juga mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa bersih, baik itu bersih lahiriah maupun batiniah. Karena sebelum melakukan shalat terlebih dahulu berwudhu. Suci dari najis dan hadats. Disamping itu juga dituntut kebersihan batin, yaitu senantiasa ikhlas hanya untuk Allah SWT.

Shalat dimulai dari wudhu, mandi atau tayamum, setelah selesai melakukan shalat, dzikir, dan doa diharapkan shalat akan memberikan dampak kepada seseorang untuk senantiasa berkata baik sekaligus meninggalkan hal-hal yang tidak perlu, seperti mengumpat, berkata kotor dan ucapan jelek yang lainnya.

Shalat merupakan sarana hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan shalat manusia dapat berdialog secara langsung tanpa perantara dengan Sang Pencipta. Menurut Zakiah Daradjat, “dalam Sentot Haryanto bahwa shalat, dzikir, doa, dan permohonan ampunan kepada Allah merupakan cara pelegaian batin yang mampu memberikan ketenangan dan ketetraman jiwa.”³

Para ulama mengakui bahwa salah satu ibadah yang sangat penting didalam islam. Shalat memiliki kedudukan yang istimewa baik

² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007). H. 91

³ Ibid., H. 89

cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri maupun keutamaannya bagi seluruh umat muslim.

Namun sekarang ini manusia berada dalam kecemasan, karena sudah terlena dengan kenikmatan dunia sehingga melupakan urusan akhirat. Dunia modern yang antara lain ditandai oleh semakin hilangnya batas ruang dan waktu telah membuat kehidupan manusia semakin kompleks. Semakin cepatnya perputaran siklus kehidupan, membuat orang merasakan terbatasnya waktu yang hanya tersedia 24 jam sehari. Berbagai perangkat teknologi seperti internet, televisi, handphone dan lain-lain mengalami peningkatan, kemajuan teknologi mencuat di seluruh dunia, bahkan menjadi daya saing dan nilai tambah bagi manusia untuk merebut peluang kehidupan di dunia ini. Sehingga manusia berlomba-lomba untuk mencari ilmu dan harta.

Bekerja keras mengumpulkan ilmu dan harta adalah ibadah dalam islam. tetapi ilmu dan harta itu harus diamankan untuk kepentingan umat manusia. Kegiatan mengumpulkan ilmu dan harta pasti tidak lepas dari bekerja keras dan pemanfaatan waktu, tenaga dan biaya secara efisien. Kesibukan ini seringkali menggoda manusia untuk melupakan Allah, melupakan saudaranya sesama muslim, dan bahkan melupakan dirinya sendiri. "Melupakan Allah karena lupa berdoa dan bersyukur kepada

Allah SWT”,⁴ karena hakekatnya shalat merupakan ekspresi permohonan doa dan kesyukuran manusia kepada Allah SWT.

Salah satu contoh bagaimana sulitnya mengekspresikan rasa syukur ini tampak pada anak-anak di SMP/M.Ts. dan SMA/M.A. dalam rangka mengekspresikan rasa syukur, yaitu kelulusan dengan jalan pesta cat/pilox, baju, celana, rok, wajah, rambut dan sebagainya. Mereka berputar-putar keliling kota dan tidak jarang membuat keonaran, merusak dan mengganggu wanita. Jadi sangat ironis sekali, mereka bersyukur tapi dengan melakukan hal-hal yang dilarang agama. Islam mengajarkan cara bersyukur yang baik dan sopan santun tetapi perilaku anak remaja saat ini didominasi kenakalan dan kerusakan moral.

Berdasarkan atas pemaparan masalah diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang guru PAI dalam meningkatkan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene . dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peranan Guru pai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di SMPN 1 Pangkajene (Studi pada Siswa M.Ts. di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)”

⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid X, H. 793-794

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat di SMPN 1 Pangkajene ?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene Kecamatan Pangkajene ?
3. Apa saja hambatan-hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Pangkajene.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMPN 1 Pangkajene.
3. Untuk mengetahui hambatan- hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam penanaman kedisiplinan terhadap anak didik.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI dan Peranannya

1. Pengertian Guru PAI

Peranan guru menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya “memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.¹

Menuru Mulyasa Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin²

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 tentang Guru dan dosen Bab I Pasal I.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka. 2006), h. 291

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (CET.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), h.37

³ Undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, (CET.I; *Guru dan Dosen,2008*) h.3

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasar ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh ramayulis, bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pengertian pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. ⁴

Definisi pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan UU R.I, No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintahan R.I. No.19/2005 pasal 6 bab (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengembangkan inspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus salig isi mengisi dan saling menunjang.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CET.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam disekolah”.⁵

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam al.-Qur’an. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas (*ghair mahdlah*), bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan beribadah itu hanya sebatas menunaikan shalat, zalat, puasa ramadhan dan haji ke baitullah, serta mengucapkan dua kalimah syahadat.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bab (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁵Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang agama islam, sehingga menjadi Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental,

⁶Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan Agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru, Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal I.Guru wajib memiliki “kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁷

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

a. Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Loc.Cit, h.8

tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai mengajar dan pendidikan. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditunjukkan kepada penyandang cacat.

c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.”⁸ Kepekeran Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengolah proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. Selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia arif

⁸ Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.20

dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang.”⁹

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat-syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik.

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryden dan Jeannette Vos, dalam Asep Mahfudz mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki perspektif global adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. ‘Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global’.¹⁰ Sebagaimana dalam firman Allah SWT (Q.S. *al-‘Alaq/ 96: 5*) :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Terjemahnya:

“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹¹

Berdasarkan penjelasan dalil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam ayat ini Allah menambahkan keterangan tentang

⁹ Syamsul Ma’arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need’s Press, 2012), h. 13-14

¹⁰ Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), h. 45-46

¹¹ Departemen Agama RI., *Al-qu’an dan Terjemahnya*, Penogoro, 2010, h. 597

kelimpahan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada manusia, bahwa Allah yang menjadikan nabi-Nya pandai membaca. Dialah tuhan yang mengajar manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dengan ayat-ayat ini terbuktilah tentang tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan.

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik dan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut diatas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

4. Peranan Guru dalam Pendidikan

Peranan guru artinya “keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.”¹² Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 165

materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid.

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur, “tugas dan tanggung jawab guru meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.”¹³ Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa “guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.”¹⁴

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan pendidik amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 98-100

¹⁴ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*(CET.I; Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 21-22

¹⁵ Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2011), h. 9

memainkan peranannya dalam keguruan. Dalam hal pendidikan agama islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentransfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadikonsultasikan keagamaan siswanya (*transfer of value*).

B. Kedisiplinan Shalat

1. Pengertian Disiplin Shalat

Mengenai pengertian disiplin, banyak para pakar bahasa dan ilmuwan yang memaknainya dalam susunan kata yang bermacam-macam namun memiliki arti kandungan yang sama.

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah "ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keihlasan hati".¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis, "disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tatatertib dsb)"¹⁷ Dalam kamus yang lain juga tertulis, "disiplin adalah aturan, hukum, kepatuhan, ketaatan, ketertiban, peraturan, tata tertib, kesetiaan,"

¹⁶ Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h. 128

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.286

Menurut Ali Imron, menulis tentang pengertian disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁸

Beberapa uraian tersebut, dapat diadaptasikan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keihlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

2. Pengertian Shalat

Pengertian Shalat, para pakar bahasa berbeda pendapat tentang asal kata “shalat”. Ada yang berpendapat bahwa “shalat” artinya “rukuk” dan “sujud”.¹⁹

Ghulam Sarwar mengungkapkan di dalam bukunya yang berjudul *The Children’s Book of salah, As-Shalah is prayer, blessings, supplication or grace*. Shalat adalah “do’a berkah, permohonan, atau pengagungan.”²⁰

Kata “shalat” pada dasarnya kata “صَلَّى - يُصَلِّي” yang berasal dari kata kerja “صَلَاة” kata “shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdo’a” dan “bershalawat”.

“berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah

berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebijakan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bershalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.”²¹

¹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173

¹⁹ Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), h. 1

²¹ Ahmad Thib Raya, dan Sita Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 173-174

Menurut pendapat lain, “asal kata shalat bermakna pengagungan (*ta'dzim*). Bisa juga bermakna ibadah yang dikhususkan. Karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah SWT.”²²

Sholat merupakan bukti keimanan yang sangat signifikan. Dan mereka sangat menyadari betapa besar akibatnya bila seseorang dengan sengaja meninggalkan sholat wajib lima waktu tanpa alasan yang dibenarkan syariat.

Shalat merupakan salah satu dari rukun islam. oleh sebab itu dengan kedudukan shalat sebagai asas islam, sangat penting bagi seorang muslim dalam memperlihatkan urusan shalat, Sebagaimana Rasulullah SAW menegaskan pentingnya shalat, terlebih shalat berjamaah lebih tinggi derajatnya dibandingkan shalat sendirian. Dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ
الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْبَسِيعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Terjemahnya:

Diriwayatkan dari Ibnu 'Umar r.a bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “ Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” ²³

²² Fadlolan Musyyafa Mu'thi, *As-Shalatu fil Hawak*, (Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam, 2010), h. 15

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h.109-114

Berdasarkan penjelasan hadist tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat berjamaah mempunyai kedudukan yang lebih utama dibandingkan dengan shalat secara munfarid (sendirian), dan karena pahala yang disediakan Allah sangat besar.

Itulah beberapa pendapat yang lebih dikenal tentang pengertian “shalat” menurut bahasa. Berkaitan dengan disiplin dalam shalat, adalah sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar khusyu’. Merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang *mushalli* menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai, dan berdisiplin diri. Allah *Ta’ala* berfirman (QS. Al Isra’: 78-79) :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ

كَانَ مَشْهُودًا (78) وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ

(79)

Terjemahnya:

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan

bagimu, mudah mudahan tuhan mu mengangkat kamu ketempat yang terpuji".²⁴

Berdasarkan penjelasan dalil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perintah untuk mengerjakan shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam, serta melaksanakan shalat subuh, karena shalat subuh disaksikan oleh malaikat. Dan perintah untuk melaksanakan shalat tahajjud.

3. Fungsi dan Tujuan Disiplin Shalat

Membiasakan berdisiplin mampu menciptakan tradisi belajar yang baik. Problematika yang sering terjadi pada siswa melamun tidak jelas, bermalas-malasan, keinginan mencari gampangya saja dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Disiplin merupakan cara ampuh menggulangi penyakit malas dan masalah yang lainnya, karena tercipta kemauan untuk bekerja secara teratur.

Berdisiplin haruslah diterapkan kepada anak sejak awal. Agar anak terbiasa berperilaku baik dan tertib, yang kelak akan berguna untuk aspek-aspek pertumbuhannya selanjutnya. Dengan berdisiplin maka anak akan:

- a. Merasa aman, karena dia akan tau mana yang boleh dilakukannya dan tidak.
- b. Membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
- c. Memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, sehingga tidak ditolak oleh kelompoknya.
- d. Merasa disayang dan diterima karena dalam proses disiplin anak mendapat pujian bila melakukan hal yang baik, yang

²⁴Departemen Agama RI., *Al-qu'an dan Terjemahnya*, Penogoro, 2010, h. 282

- kemudian ditafsirkan oleh anak sebagai tanda kasih sayang orang tua.
- e. Pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
 - f. Membantu anak dalam mengembangkan hati nuraninya karena “suara dari dalam” membimbing anak membuat keputusan dan mengendalikan perilakunya.²⁵

Membiasakan berdisiplin merupakan

salah satu cara mengajarkan anak tentang moral agar bisa diterima dikelompoknya. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan.²⁶

Berpijak dari seluruh fungsi dan tujuan disiplin yang dikemukakan diatas, maka kaitannya dengan fungsi dan tujuan disiplin shalat adalah untuk membuat anak terlatih dan terkontrol dalam menjalankan ibadah shalat. Setiap pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi pribadi yang tertib, disiplin, dan berakhlakul karimah. Jika kebiasaan disiplin diterapkan sejak usia dini maka akan terbentuk anak didik yang berakhlak baik, memiliki tanggung jawab dan patuh terhadap aturan atau hukum yang berada di kehidupannya. Termasuk di dalam aturan mengerjakan shalat lima waktu. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik disini, mengupayakan kedisiplinan shalat anak sejak dini agar tertanam dan dapat terealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat kelak saat mereka mencapai dewasa. Sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman di dunia maupun akhirat.

²⁵ Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan anak sejak pertumbuhan sampai dengan kanak-kanak akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h.243

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 114-115

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat merupakan tiang agama yang dilaksanakan apabila kita telah melaksanakan kewajiban pertama dan kedua, sebab tujuan shalat adalah untuk mengingat-Nya.

4. Faktor-faktor Pembentuk Kedisiplinan Shalat

Berdisiplin shalat merupakan “bentuk ketaatan terhadap perintah agama islam. Dalam membentuk disiplin shalat dipengaruhi dua faktor penting yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi”:²⁷

- a. Faktor hereditas, jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.
- b. Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Anak yang menginjak usia berpikir kritis, lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.
- c. Kepribadian, menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.

²⁷ Ibid.,,

d. Kondisi kejiwaan, kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Beberapa model pendekatan mengungkapkan tentang hubungan ini.

Mendirikan shalat 5 waktu secara disiplin artinya erat kaitannya dengan kebiasaan yang berulang-ulang. Usaha membiasakan kepada hal yang baik sangat dianjurkan bahkan diperintahkan, di dalam agama islam. walaupun tadinya kurang adanya rasa tertarik untuk melakukannya, tetapi harus dibiasakan, sehingga akan membentuk pribadi yang disiplin dan kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga.

Berkaitan dengan faktor-faktor pembentuk kedisiplinan, Rachmat Djatnika mengungkapkan, yaitu:²⁸

- a. Adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, dia merasa senang untuk melakukannya. Artinya, ada rasa tertarik kepada sikap dan perbuatan tersebut.
- b. Diperuntukkan kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi biasa.

Seluruh faktor diatas tidak lepas dari peran pendidikan. Karena pendidikan yang mampu memainkan peran dalam merealisasikan faktor-faktor tersebut. Dalam hal ini meliputi pendidikan keluarga, pendidikan institusi dan pendidikan masyarakat.

Hal di atas sudah seharusnya diperhatikan untuk membentuk pribadi anak didik yang disiplin, terutama dalam hal ibadah shalat lima waktu.

²⁸Rachmat djantnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1992), h. 48

Dalam pelaksanaanya dibutuhkan pribadi yang konsisten terhadap waktu. Hal ini perlu dibiasakan sejak anak usia dini, agar kelak bila sudah mencapai usia dewasa adat kebiasaan itu sudah melekat di dalam betinnya tanpa ada keterpaksaan dan sikap enggan.

C. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

a. Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menegakkan disiplin.²⁹

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini “harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.”³⁰

Hanya dengan menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan

²⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, 2006 (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 109

³⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 2004 (Jakarta: Rineka Cipta) h. 134.

kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri.

Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin. Ia bukan sekedar produser sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk menaati intruksi, dan menghemat tenaga guru.³¹

Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada si anak, baik secara lisan maupun tindakan.³²

Menurut Djamaludin Ancok dalam Muhammad Tolha,

prestasi anak disekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak yang agresif, tidak disiplin, suka menyerang dan sukar diatur biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik³³

b. Menanamkan Kedisiplinan kepada Siswa

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa:

- a. Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- b. Mengajar siswa bagaimana mengikutin aturan
- c. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.

³¹Y.Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk membimbing*, 1995(Jakarta:BPK Gunung mulia)h.136

³²Fuat Nashori, *Potensi Potensi Manusia*, 2003(Yogyakarta:Pustaka Pelajar)hlm.149

³³Muhammad Tolha Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, 2003 (Jakarta: Lantabora Press) h.154-155

d. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kita sebagai guru hendaknya lebih sabar dalam mendidik siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan memberi contoh yang baik karena siswa masih mempunyai sifat meniru agar timbul kedisiplinan secara alami dalam pribadinya.

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi pendidikan*, 2002 (Jakarta:Grafindo) h. 303

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi, dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau fenomena fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia.

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMPN 1 Pangkajene dikarenakan beberapa alasan diantaranya studi kasis memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya selain itu dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan

penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Sejalan dengan fokus penelitian skripsi ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di SMPN 1 Pangkajene. Kemudian mendiskripsikannya terutama yang terkait dengan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMPN 1 Pangkajene yang berada di kecamatan Pangkep dengan fokus penelitian Peranan Guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMPN 1 Pangkajene. Objek dalam penelitian ini yaitu Guru dan Siswa kelas VII A. SMPN 1 Pangkajene yang berjumlah 36 orang siswa, dan guru PAI 6 orang.

Alasan mengambil lokasi penelitian di Sekolah tersebut bertujuan agar siswa lebih disiplin yaitu :

- a. Kedisiplinan shalat
- b. Peranan guru PAI .

Para guru PAI berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mengarahkan, mengajarkan dan mendisiplinkan shalat berjama'ah siswanya terutama pada saat shalat dhuha dan dhuhur, sehingga tercipta kader-kader Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Oleh

karena itu guru mempunyai peran penting dalam mendisiplinkan siswa di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Peranan Guru PAI
2. Kedisiplinan shalat siswa.

D. Deskripsif Fokus Penelitian

1. Peranan Guru PAI

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarnya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

2. Kedisiplinan Shalat siswa

Yang dimaksud dalam kedisiplinan shalat siswa adalah berdisiplin haruslah diterapkan kepada siswa sejak awal, agar terbiasa berperilaku baik dan tertib. Ini adalah masa persiapan, latihan, dan pembiasaan untuk menyiapkan dalam menjalani kewajiban ketika baligh. Kelak, pelaksanaan kewajiban akan terasa ringan dan ikhlas, bukan keterpaksaan. Ibadah merupakan pengaruh

besar pada jiwa peserta didik. ibadah mampu meredam gejolak kejiwaan dan mengendalikan hawa nafsu, sehingga jiwa kan lurus melalui munajat kepada Allah.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan karena memerlukannya. Data primer ini disebut juga data sli atau data baru. Artinya data yang diperoleh memang asli dari lapangan dan baru, bukan data yang sudah lama atau yang telah diolah. Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”.²

Data primer, yaitu data yang akan diperoleh dari guru PAI , Kepala Sekolah, dan peserta didik yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di sekolah.

2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari karyawan/bagian Tata Usaha

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.129

² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Jfilia Indonesia, 2002), h. 82

(TU) diantaranya mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan:

instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁴

Selain itu observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, 1999 (Jakarta: PT Bumi Aksara) h. 70

dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu “pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki”.⁵

Metode ini digunakan untuk memudahkan didalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejakaje’la yang tampak di SMPN 1 Pangkajene.

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Wawancara

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, h.58

Metode wawancara atau interview adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.”⁶ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*In deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peranan guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Peneliti ini akan mewawancarai guru di SMPN 1 Pangkajene, guna memperoleh data tentang apa metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data “adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau sekolah untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting”.⁷

Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Metode ini

⁶ Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah*, 2002 (jakarta: Budi Aksara) h.113

⁷ *Ibid.*, *Pengantar metode penelitian* h.66

digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil sekolah SMPN 1 Pangkajene, Nama guru, Nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran shalat berjama'ah di SMPN 1 Pangkajene.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

“Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.”⁹

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola temannya kemudian membuang pola yang tidak perlu.

2. Paparan data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334

⁹ *Idem*, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Dan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰

Jadi tehnik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok data memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Peranan guru PAI dalam meningkatkan shalat siswa, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti dapatkan dilapangan. Kemudian peneliti kembali kelapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

¹⁰*Ibid*, H. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Pangkaje'ne

SMPN 1 Pangkaje'ne berdiri pada tanggal 1 Agustus 1957 berlokasi di Mauraga dalam No. 84 Kel. Tumampua Kec. Pangkajene, diatas lahan seluas 8.729 m² dengan luas bangunan 3.307 m². Dengan luas lahan yang cukup representatif tersebut, menjadikan SMPN 1 Pangkajene sangat potensial untuk berkembang, gedung sekolah tertata rapi dengan model blok sebagaimana menyerupai villa di taman sekolah.

Pada awal berdirinya sekolah ini fasilitas sangat terbatas dan bangunannya masih sangat terbatas. SMPN 1 Pangkaje'ne semakin berkembang dari tahun ketahun bahkan peminatnya untuk daftar atau masuk ke sekolah juga semakin meningkat.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 1 Pangkaje'ne
Nomor Induk Sekolah	: 40300630
Provinsi	: Sulawesi selatan
Otonomi Daerah	: Pangkep
Desa / Kelurahan	: Tumampua
Kecamatan	: Pangkaje'ne
Jalan	: Andi Mauraga dalam No. 84

Kode Pos	: 90611
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1 Agustus 1957
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah / status	: 8.729 M2 / Hak milik (sertifikat)
Luas Bangunan	: 3.307 M2
No. Telp. HP	: 085255165431

3. Visi dan Misi SMPN 1 Pangkajene

a. Visi

Unggul dalam prestasi, pelopor dalam imtaq dan iptek, teladan dalam bersikap, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1. Mengupayakan peningkatan kualitas lulusan
2. Membentuk generasi yang bertaqwa, cerdas dan terampil
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Mewujudkan kegiatan yang berwawasan iptek
5. Meningkatkan semangat dan partisipasi kerja dilandasi dengan keteladanan

6. Mewujudkan warga sekolah yang peduli pada pelestarian lingkungan demi terciptanya sekolah yang berbudaya lingkungan
7. Membentuk generasi yang mandiri, memiliki sikap gotong royong, kekeluargaan dan cinta tanah air

4. Keadaan siswa SMPN 1 Pangkaje'ne

Adapun siswa SMPN 1 Pangkaje'ne berasal dari berbagai kelurahan. Diantaranya berasal dari kelurahan labbakkang, kelurahan jagong, kelurahan padoang-doangan dan sebagainya , berikut data keseluruhan siswa-siswi SMPN 1 Pangkaje'ne tahun 2018/2019.

Tabel I

Keadaan Siswa SMPN 1 Pangkaje'ne

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	173	200	373
2.	VIII	194	239	433
3.	IX	211	234	445
Jumlah siswa		578	673	1251

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa SMPN 1 Pangkaje'ne 2018)

5. Data Guru, Staf TU dan karyawan SMPN 1 Pangkajene

Adapun data guru, staf TU, dan karyawan SMPN 1 pangkajene adalah

Tabel II

Data Guru, Staf TU dan Karyawan SMPN 1 Pangkajene

a. Guru

NO	Nama	Status Golongan		Guru Bidang Study
		Status	Gol	
1.	Ahmad Anshari, S.Pd, M.Pd	PNS	S2/ IV/b	Kepala Sekolah Seni Budaya
2.	Hj. Hasniaty Azis, S.Pd	PNS	S1/ IVb	IPS
3.	Hj. St. Haliah. S.Pd., M.Pd	PNS	S2/ IV/b	IPA
4.	Murniati, M. S.Pd	PNS	S1/ IVb	Mulok
5.	Dra. Aida Ulfa	PNS	S1 / IVb	IPA
6.	Salbiah, S.Pd	PNS	S1 / IVb	Seni Budaya
7.	H. Masdar , S.Pd , M.Si	PNS	S2 / IVb	IPA
8.	Cournelius . S.Pd	PNS	S1 / IVb	Penjaskes
9.	Mariati, S.Pd	PNS	S1 / IVb	Bimbingan Konseling
10.	Dra. jumhariah, S.Pd	PNS	S1 / IVb	Pend. Agama Islam
11.	Andi Aisyah, S.Pd	PNS	S1 / IVb	Mulok Bhs Daerah
12.	Hj. Mantasiah, S.Pd	PNS	S1 / IVb	IPS
13.	Sabariah, S.Pd	PNS	S1 / IVb	Bhs Inggris
14.	Saidah, S.Pd	PNS	S1 / IVb	PKn
15.	Darsiah bandu, S.Pd	PNS	S1 / IVb	Bhs Indonesia
16.	Nurwahidah, S.Pd	PNS	S1 / IVb	Bhs Indonesia
17.	Nur asni, S.Pd	PNS	S1 / IVb	IPS
18.	H. Abidin, S.Pd	PNS	S1 / IVa	IPA
19.	Drs. H. Taslim	PNS	S1 / IVa	Penjaskes

20.	Muhammad Ilyas, S.Pd	PNS	S1 / IVa	Penjaskes
21.	Samsu, S.Pd	PNS	S1 / IVa	PKn
22.	Sitti maryam, S.Pd	PNS	S1 / IVa	Seni Budaya
23.	Astiah, S.Pd	PNS	S1 / IVa	Mulok
24.	Andi amaliah, S.Pd	PNS	S1 / IVa	Bhs Inggris
25.	Dra. Chawair rasyid	PNS	S1 / IVa	Bhs Indonesia
26.	Hj. Rahmatiah, S.Pd	PNS	S1 / IVa	Matematika
27.	Fadhhal ansyary syam, S.Pd., M.Pd	PNS	S2 / IVa	IPA
28.	Suhartini, S.Pd	PNS	S1 / III/d	Matematika
29.	Kartini, S.Si	PNS	S1 / III/d	IPA
30.	M U A S, S.Ag	PNS	S1 / III/d	IPS terpadu
31.	Herniwati	PNS	S1 / III/d	PKn
32.	Usman, S.Pd	PNS	S1 / III/d	Bimbingan konseling
33.	Dra Halija	PNS	S1 / III/d	Prakarya
34.	Hukmawaty. K, S.P	PNS	S1 / III/d	Biologi
35.	Dra. Asmawatih	PNS	S1 / III/d	Pend. Agama Islam
36.	Nurhaedah, S.Pd	PNS	S1 / III/d	Matematika
37.	Wahidah, S.Ag	PNS	S1 / III/d	Bhs. Inggris
38.	St. Ramlah, S.Pd	PNS	S1 / III/d	PKn
39.	Hj. Nur Laila, S.Pd	PNS	S1 / III/d	IPS
40.	Umar Busrah, S.Pd., M.Pd	PNS	S2 / III/d	IPS
41.	Andi Mariani, S.Pd	PNS	S1 / III/d	Bhs Indonesia
42.	Husniah, S.Pd., M.Pd	PNS	S2 / III/d	Matematika
43.	Nurlina, S.Pd	PNS	S1 / III/d	Bimbingan Konseling
44.	Rahmawati Yusuf, S.Pd	PNS	S1 / III/d	Bahasa Indonesia
45.	Nurhayani Arsal, S.Pd	PNS	S1 / III/c	Seni Budaya
46.	Rizky Damianty, S.Pd	PNS	S1 / III/c	Bhs Inggris
47.	Nurhaedah Burhan, S.Pd	PNS	S1 / III/c	IPA
48.	Andi Alfiah Mappatteke T.S, S.Pd	PNS	S1 / III/c	Bimbingan konseling
49.	Sry Wahyuni, S.Pd., M.Pd	PNS	S2 / III/c	Bhs inggris

50.	Yugik Rahadian, S.Pd	PNS	S1 / IIIc	Bimbingan Konseling
51.	Awaluddin, S.Pd	PNS	S1 / IIIc	IPA
53.	Muhsin, S.Pd	PNS	S1 / IIIc	Bimbingan Konseling
54.	Nuraulia Sawawi, S.Pd	HONORER	S1 / -	Bhs inggris
55.	Abd. Malik, S.Pd	HONORER	S1 / -	TIK
56.	Muh Irfan, S.Pd	HONORER	S1 / -	TIK
57.	Faisah, S.Pd	HONORER	S1 / -	BP/ BK
58.	Dra Rosnani. N	HONORER	S1 / -	Pend Agama Islam
59.	Nurmalasari, S.Pd	HONORER	S1 / -	Penjaskes
60.	Ferawati, S.Pd	HONORER	S1 / -	Bhs indonesia
61.	HJ. Kasmawati, S.Pd	HONORER	S1 / -	PKn

B. Pegawai

NO	Nama	Status Golongan		Guru Bidang Study
		Status	Gol	
1.	M. YASIM, S.Sos	PNS	S1 / IIIc	Pegawai TU
2.	Amirah, S.sos	PNS	S1 / IIIc	Kaur.TU Bendahara Bos
3.	H. Haedar	PNS	S1 / II/c	Bendahara gaji
4.	Ahmad yusuf talli	PNS	S1 / II/c	Pegawai TU
5.	Rosmini	PNS	S1 / II/c	Pegawai TU
6.	Mardiah, S.Sos	PNS	S1 / II/b	Pegawai TU
7.	Nadriah	PNS	S1 / II/b	Pegawai TU
8.	Raoda	PNS	S1 / II/b	Pegawai TU
9.	Sitti Halimah	PNS	S1 / I/d	Pegawai TU
10.	Nur Asia	HONORER	SMK	Cleaning Service
11.	A.Ridwan Ma'aruf	HONORER	SMA	Bagian perpustakaan
12.	Kamaruddin	HONORER	SMA	Satpam

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa SMPN 1 Pangkajene 2018)

6. Sarana dan Prasarana

Tabel III

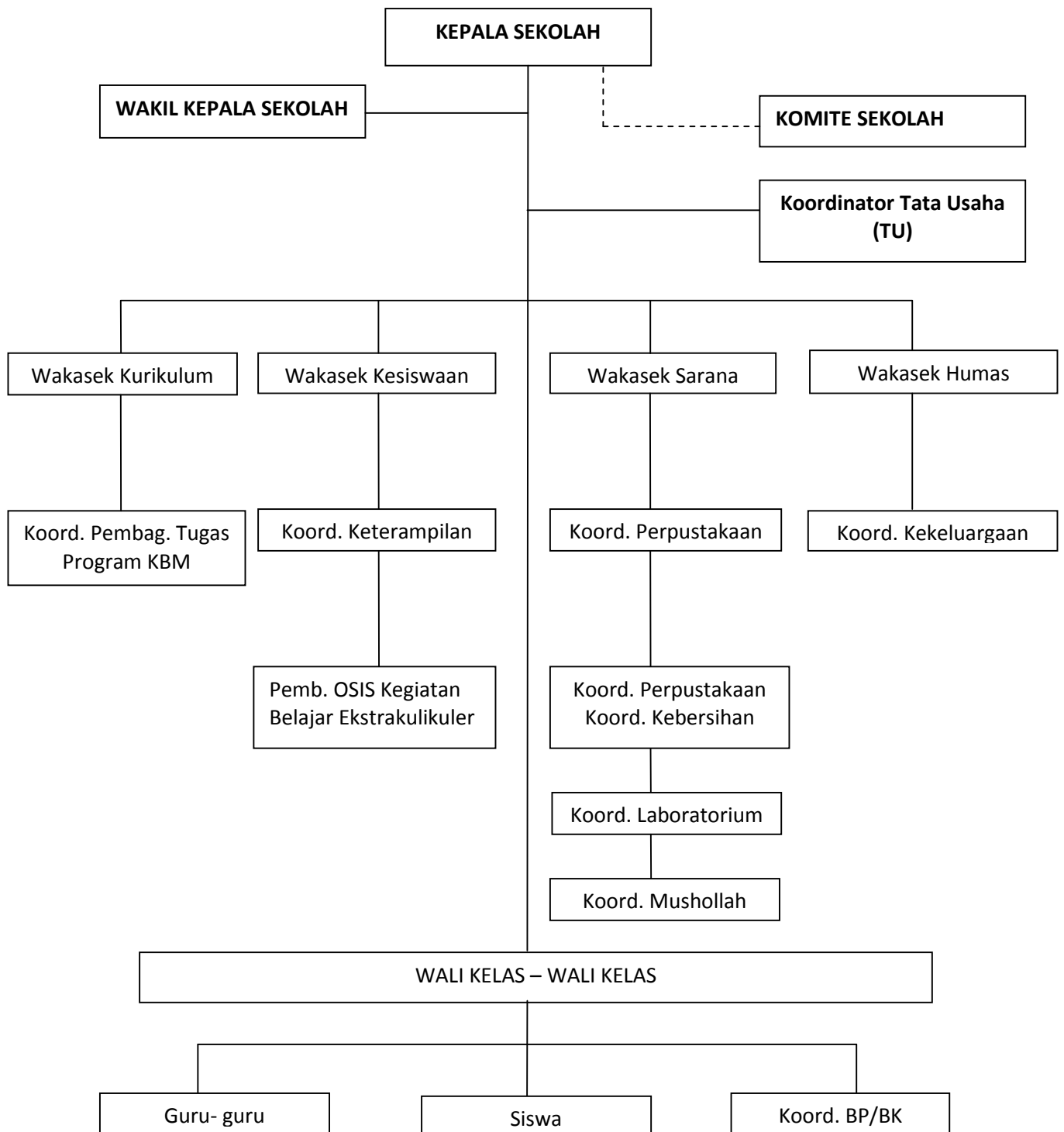
Adapun sarana dan Prasarana SMPN 1 Pangkaje'ne adalah :

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		-
2.	Ruang guru	1		-
3.	Ruang kelas	34		-
4.	Laboratorium IPA	1		-
5.	Laboratorium Komputer	1		-
6.	Keterampilan	1		-
7.	Perpustakaan	1		-
8.	UKS	1		-
9.	WC Guru	2		-
10.	WC Siswa	3		-

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa SMPN 1 Pangkaje'ne 2018)

7. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 1 Pangkajene

Bagan I



B. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru PAI saat melaksanakan penelitian di sekolah peneliti melihat ibu jum yang sedang memberikan pengarahannya kepada siswa tentang pentingnya shalat, cara mengajarkannya, hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat, dan keutamaan-keutamaan shalat tersebut. Karena pada saat peneliti mengamati kebetulan materi yang disampaikan adalah Bab Shalat.

Peneliti bertanya ibu jum selaku guru mata pelajaran agama islam kelas VII A tentang bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di sekolah, beliau menjawab :

“Di SMPN 1 Pangkajene ini siswa-siswanya saat pembelajaran di kelas pasti pada awal masuk diberikan materi tentang dasar shalat dhuhur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dengan diberikannya materi shalat sejak awal maka anak didik akan mengerti pentingnya shalat tersebut. Di awal pembelajaran shalat ini anak diberikan pengajaran mengenai bacaan shalat yang baik dan benar, tata cara shalat yang baik dan benar yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam, cara menjadi imam dan bermakmum yang baik dan benar, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat.”¹

¹ Jumhariah *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 31 Mei 2018

Pendapat tersebut didukung oleh bapak anshari selaku kepala sekolah di SMPN 1 Pangkajene, beliau memberi pernyataan sebagai berikut :

“Dengan memberi materi tentang shalat pada anak sejak awal atau katakanlah sejak usia dini maka mereka akan paham atau mengerti tentang materi shalat sehingga nantinya mereka akan mudah dalam mengerjakan shalat karena diawal mereka sudah dibekali materi tentang shalat, berbeda dengan apabila sejak awal tidak dibekali dengan materi dasar shalat nantinya anak itu akan merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat apabila kalau sudah besar sewaktu-waktunya diminta oleh orang tuanya atau orang disekelilingnya untuk menjadi imam waktu shalat.”²

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa peranan guru PAI meningkatkan kedisiplinan shalat. Hal itu dikatakan oleh 2 peserta didik.

Nihayatul khoiriyah siswa kelas VI. A mengungkapkan bahwa :

“ Guru menjelaskan, mempraktikkan gerakan sholat, dan memberikan arahan sehingga kita mampu dan mudah dalam mengerjakan shalat, dan saya merasa lebih disiplin dan tepat waktu melaksanakan sholat”³

Kemudian Fadillah Auliah siswa kelas VI.A juga mengatakan :

“ apabila guru menjelaskan materi kami juga diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang tidak kita ketahui mengenai materi tersebut “⁴

Melihat dari wawancara tersebut peneliti berkesimpulan, memang pendidikan Agama islam sangat penting dalam pembelajaran shalat. Pada saat melakukan penelitian, apalagi ketika peneliti melihat guru yang sedang menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam Bab Shalat,

² Ahmad anshari,(Kepala Sekolah SMPN 1 Pangkajene), wawancara pada tanggal 25 mei 2018

³ Nihayatul Khoiriyah, siswa kelas VI.A wawancara, Pada tanggal 28 mei 2018.

⁴ Fadillah auliah, siswa kelas VI.A wawancara, pada tanggal 28 mei 2018

siswa-siswinya dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya, ternyata melalui pengajaran dirasa perlu untuk menyampaikan materi pendidikan agama islam dalam bab shalat. dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama islam maka akan lebih efektif dan siswa akan lebih mudah menerimanya. Namun selain itu dalam memberikan pendidikan agama juga dibutuhkan strategi dalam menyampaikan materi pendidikan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi.

Dari beberapa uraian yang ada begitu jelas bahwa peneliti menyimpulkan bahwa pemberian materi agama (materi shalat) pada anak usia dini salah satu bentuk upaya langkah pertama dalam pembelajaran shalat pada anak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu jum tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa itu ternyata tidak hanya diberikan materi dikelas saja, berikut ungkapan beliau :

“Selain mengajarkan materi shalat pada anak didik di dalam kelas, Guru agama islam juga melakukan praktek seperti halnya shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah. Ini kami lakukan semata-mata agar mereka itu lebih memahami, mengerti dan tahu tentang cara-cara melakukan ibadah tersebut. Dan bisa dibiasakan di rumah.”⁵

⁵ Jumhariah *Guru Pendidikan Agama Islam* , pada Tanggal 31 mei 2018

Pendapat tersebut juga didukung oleh kepala sekolah yaitu bapak Anshari memberi pernyataan sebagai berikut :

“Shalat di SMPN 1 Pangkaje’ne merupakan program keseharian yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Masing-masing kelas mempunyai jadwal sendiri yang sudah ditentukan oleh sekolah. Dengan adanya praktek keagamaan seperti shalat itu sangat perlu sekali dan ini bukan merupakan praktek lagi melainkan sudah masuk ke program harian atau rutinitas harian dalam sekolah dan harapan saya agar siswa-siswa itu lebih dalam memahami tentang beribadah kepada Allah SWT dan bisa di praktekan di rumah.”⁶

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa dalam pembelajaran shalat tidak cukup hanya diberikannya materi saja akan tetapi dibutuhkan praktek juga. Di SMPN 1 Pangkaje’ne ini dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, guru melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah disekolah, kegiatan/program harian shalat dilaksanakan setiap dhuha dan dhuhur yang diikuti mulai kelas VII, VIII, dan IX, guru dan karyawan secara bergantian.

Kemudian langkah peneliti selanjutnya yaitu menggali terus informasi dari sumber data tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa , berikut yang disampaikan oleh ibu jum :

“ketika ada siswa ataupun siswi bercanda saat shalat misalnya saling senggol-menyenggol siku atau bahkan kaki dan ketika kami mengawasi serta melihat kejadian itu langsung kami tegur setelah

⁶ Ahmad Anshari, *Kepala Sekolah SMPN 1 Pangkaje’ne*, Pada Tanggal 25 mei 2018

shalat selesai dan membenarkan gerakan yang belum sempurna di kelas saat pembelajaran berlangsung.”⁷

Observasi yang peneliti amati selanjutnya yaitu “ ketika siswa-siswa mendengar bunyi bel tanda jadwal shalat dhuha maupun shalat dhuhur, tidak sedikit pula siswi perempuan yang masih tenang di kelasnya atau berkeliaran di luar area masjid. Akan tetapi bapak anshari selalu mengontrol dan mengkondisikan siswi-siswi tersebut dan menanyakan mengapa mereka tidak mengikuti jadwal shalat ?. kemudian peneliti menanyakan hal tersebut pada ibu jum dan bapak anshari berikut jawaban yang diutarakan oleh ibu jum bahwa :

“Untuk menghadapi anak-anak yang sering bolos atau absen shalat biasanya hukuman mereka adalah ditegur bahkan nilai pada mata pelajaran keagamaannya bisa berkurang. Untuk siswa-siswi yang bercanda gurau saat pelaksanaan shalat berlangsung maka setelah shalat dengan pak guru sebagai imam selesai maka siswa-siswa yang melakukan kesalahan itu saya minta melaksanakan shalat kembali dengan gerakan yang sesuai dengan ketentuan islam serta dengan pengawasan kami para guru agama.”⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak anshari selaku kepala sekolah :

“Saya sering memantau saat murid-murid saya melaksanakan shalat berjama’ah dan saya sering mengecek absensi saat mereka ada yang sering tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan yang sama terutama absensi putri. Bahkan saya selaku kepala sekolah bertindak tegas untuk siswi perempuan yang kebanyakan alasan agar mereka mendapat izin tidak mengikuti shalat berjama’ah selalu dipantau dan di razia oleh guru-guru perempuan. untuk membuktikan alasan mereka itu benar atau tidak saya selalu meminta ibu jum selaku guru mata pelajaran agama islam untuk mengetes mereka dengan membawa mereka ke kamar

⁷ Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 31 mei 2018

⁸ Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada tanggal 25 mei 2018

mandi dan menunjukkan bukti bila si anak itu benar-benar halangan atau tidak. Jika tidak terbukti halangan maka saya memberikan kebijakan untuk memberikan hukuman mereka berupa teguran dan sanksi-sanksi yang membuat mereka jera dan bertingkah laku serta berkata jujur apa adanya, bahkan perlu diberi hukuman fisik misalnya, membersihkan kelas, toilet dan ruangan lain yang kotor yang perlu dibersihkan dan bahkan mengurangi nilai pada mata pelajaran yang berkaitan dengan agama.”⁹

Dari ungkapan bapak anshari dan ibu jum diatas peneliti mengambil makna bahwasannya hukuman yang diterima oleh para siswa adalah bertujuan untuk mendidik mereka agar mereka malu dan tidak mengulangnya lagi. Kalaupun mereka mengulangnya lagi mereka perlu di hukum secara fisik dalam batas sewajarnya agar mereka tida mengulangnya lagi, dan inilah yang diterapkan di SMPN 1 Pangkaje’ne.

C. Kedisipinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkaje’ne

Untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa disekolah, peneliti langsung menanyakan hal tersebut kepada ibu jum selaku guru PAI di SMPN 1 Pangkaje’ne, berikut kutipan wawancara dengan beliau :

“Menurut saya dalam pembelajaran shalat pada anak itu membutuhkan waktu yang cukup lama karena karena disekolah, pelajaran pendidikan agama islam hanya dua jam yang akan habis untuk penjelasan materi saja sehingga menurut saya waktu dua jam itu kurang kalau untuk pembelajaran agama islam selain untuk menyampaikan materi juga membutuhkan waktu untuk praktek langsung. Karena dengan praktek shalat secara berjama’ah anak – anak akan lebih bisa memahami materi yang telah disampaikan agar pembelajaran shalat dapat maksimal.”¹⁰

⁹ Ahmad Anshari, *Kepala Sekolah SMPN 1 Pangkaje’ne* , Pada tanggal 25 mei 2018

¹⁰ Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 31 mei 2018

Melihat wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran shalat tidaklah cukup jika hanya mengandalkan pembelajaran yang ada disekolah. Menurut ibu jum peran serta orang tua dirumah merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran agama islam disekolah. Ini seperti yang diterangkan oleh ibu jum :

“ Pembelajaran tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan guru yang ada disekolah. Orang tua itu sangat berperan penting dalam pebelajaran serta meningkatkan kedisiplinan pada anak dengan cara mengajarkan becaan-bacaan yang ada dalam shalat serta mengontrol anak ketika waktu shalat telah tiba.”¹¹

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya orang tua di rumah itu sangat berperan penting dalam pembelajaran serta meningkatkan kedisiplinan shalat pada anak. Pembelajaran shalat pada anak tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada disekolah. Orang tua merupakan guru para siswa dirumah yang juga mempunyai tanggungjawab membimbing anak-anaknya saat dirumah.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMPN 1 Pangkajene mengalami hambatan yakni kurangnya siswa akan pentingnya shalat. Untuk mengatasi hal seperti itu para guru di SMPN 1 Pangkajene memberikan solusi dalam bentuk bimbingan pada siswa. seperti ungkapan ibu jum :

“Bimbingan ini adalah suatu bentuk bantuan yang kami berikan kepada siswa supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan

¹¹ Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 31mei 2018

seoptimal mungkin dan membantu siswa agar memahami dirinya, menerima dirinya dan merealisasikan dirinya”¹²

Dengan melihat wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi siswa yang bandel itu yang bisa dilakukan adalah melalui bimbingan, nasehat dan serta pengarahan pada mereka. Jangan terburu-buru melakukan tindak kekerasan pada mereka kecuali bila mereka memang sudah tidak bisa di nasehati maka bolehlah sesekali melakukan hukuman pada mereka yang benar-benar bandel supaya mereka sadar akan kenakalannya.

Solusi yang berikutnya diungkapkan oleh bapak anshari , beliau mengatakan bahwa :

“Disini tempat ibadahnya masih kurang memadai (mushola sempit) Sedangkan jumlah siswa yang banyak, untuk praktek shalat siswa –siswi itupun harus bergantian, bahkan dalam shalat berjama’ah dhuha dan dhuhur semua tidak bisa ikut karena sempitnya mushola. Solusi untuk mengatasi itu yaitu ada penjadwalan pada setiap kelas.”¹³

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam hal kurangnya sarana yang dimiliki untuk kegiatan shalat yaitu pihak sekolah harus mengupayakan untuk memperluas tempat wudhu dengan cara mensosialisasikan dengan wali murid dan warga sekitar SMPN 1 Pangkajene karena mereka juga ikut memakai mushola tersebut untuk shalat berjama’ah.

¹² Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 31 mei 2018

¹³ Ahmad Anshari, *Kepala Sekolah SMPN 1 Pangkajene*, Pada tanggal 25 mei 2018

D. Hambatan –hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat siswa di SMPN 1 Pangkaje’ne

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Pangkaje’ne dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa pada anak tentu terdapat beberapa hambatan-hambatan. Dalam mencapai pelaksanaannya adapun faktor tersebut antara lain :

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya latar belakang keluarga siswa. seperti ketika peneliti bertanya kepada ibu jum tentang hambatan – hambatan beliau dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswanya, beliau menjawab :

“lingkungan keluarga, karena setiap siswa lahir dan dibesarkan dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Sekolah pernah membuat angket untuk mengetahui latar belakang siswa sebagai tanda bukti masuk kesekolah ini. Dan memang ada beberapa bahkan tidak sedikit pula siswa-siswa yang masuk SMPN 1 Pangkaje’ne itu berasal dari orang tua nya cerai dan kerja diluar negeri/daerah, sibuk dengan pekerjaan mereka sehinggalah si anak tidak mendukung untuk terlalu mengawasi perkembangan si anak maka anak pun jadi nakal dan kurang terurus.”¹⁴

Adapun ungkapan dari bapak anshari kepala sekolah yaitu:

“Kebanyakan anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anak disekolah pun juga sudah kelihatan. Setiap ditanya ‘ siapa yang tidak shalat subuh tadi ?’ mereka pun akan menjawab dengan jujur bahkan dengan bangga mengangkat tangan mereka dengan menjelaskan alasannya secara jelas, misalnya saja ‘lupa pak/bu, tidak ada yang bangunin pak/bu, malas pak/bu’. Maka dari itu saya menghimbau kepada guru agama islam selalu mengontrol dan mendisiplinkan shalat berjama’ah di sekolah ini.”¹⁵

¹⁴ Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 31 mei 2018

¹⁵ Ahmad Anshari, *Kepala Sekolah SMPN 1 Pangkaje’ne*, Pada tanggal 25 mei 2018

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika peneliti masuk kedalam salah satu kelas VII A yang akan diteliti untuk berinteraksi langsung dengan siswa-siswi di SMPN 1 Pangkajene, peneliti mencoba mengetes satu persatu siswa-siswi untuk menghafal bacaan-bacaan shalat ada sebagian siswa bisa ada juga yang belum fasih membaca hurufnya. Ketika peneliti bertanya pada beberapa siswa mengapa bisa lancar dan tidak lancar, siswa menjawab : ‘ saya setiap sore mengaji di masjid’ ada juga menjawab: ‘saya belajar di TPA bu’, dan ada juga ‘ *mamak* tidak mengajari saya bu’ . melihat hasil observasi peneliti menyimpulkan tidak semua latar belakang keluarga siswa itu sama, ada yang begitu saja mempercayakan langsung ke tempat mengaji atau lembaga sekolah sehinggalah anaknya tanpa dipantau lagi dirumah.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap beberapa orang tua siswa kedisiplinan shalat siswa di rumah. Hal itu dikatakan oleh 2 peserta didik.

Ibu Suriani Suddin orang tua dari salah satu siswa kelas VI.A

Mengungkapkan bahwa :

“ kadang anak saya kalau tidak diperingati untuk sholat biasanya tidak melaksanakan sholat kalau tidak disuruh, alasanya lupa, malas, sibuk, biasanya saya menghadapi anak saya dengan dinasehati, apabila memang sudah tidak bisa dinasehati maka saya sesekali melakukan hukuman pada anak saya yang bersikap bandel supaya mereka sadar akan kenakalannya”¹⁶

¹⁶Suriani Suddin, Wawancara Orang Tua Siswa, Pada tanggal 5 juli 2018

Kemudian ibu Wahyuni takdir orang tua dari salah satu siswa kelas I.A mengungkapkan bahwa :

“ anak saya rajin/tepat waktu dalam melaksanakan sholat, saya memberikan semangat, melatih, dan membimbing agar anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat tanpa paksaan lagi”¹⁷

Sedangkan hambatan-hambatan lainnya yaitu seperti yang diungkapkan oleh bapak anshari, beliau mengungkapkan bahwa :

“disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalat dhuha sudah tiba tanpa disuruhpun mereka akan begerak menuju mushola, akan tetapi ada yang bandel kalau tidak disuruh tidak mau melaksanakan shalat berjama’ah.”¹⁸

Melihat dari wawancara dari orang tua tersebut peneliti berkesimpulan, dapat dipahami bahwa orang tua berkewajiban untuk mengajarkan shalat bahkan shalat berjama’ah dirumah, membimbing dan melatih dan memberikan dorongan anak agar rajin melaksanakan shalat dimanapun berada agar anaknya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah, dan usaha yang dilakukan orang tua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak.

Penjelasan diatas juga dipertegas oleh ibu jum, yang mengatakan bahwa :

“kesadaran diri siswa disini sebagian ada juga yang masih kurang. Akan tetapi masih ada juga yang mempunyai pribadi disiplin yang tinggi, misalnya jika ada anak kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan shalat berjama’ah maka temannya pun tidak akan sungkan dan tidak akan takut untuk melaporkan kesaya atau guru lain, sehingga kami bisa memastikan alasan yang kami terima dari

¹⁷ Wahyuni Takdir, wawancara orang tua siswa, pada tanggal; 5 mei 2018

¹⁸ Ahmad Anshari, *Kepala Sekolah SMPN1 Pangkajene*, Pada Tanggal 25 mei 2018

anak yang tidak mengikuti shalat itu benar atau tidak. Karena mereka yang disiplin merasa iri dengan temannya yang kurang disiplin tetapi bisa lolos-lolos terus tidak mengikuti kegiatan shalat begitu saja.”¹⁹

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan, memang kurangnya kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat disekolah sedangkan laporan-laporan dari siswa yang merasa dirinya sudah disiplin untuk temannya yang kurang disiplin kepada gurunya sangat membantu dan menjadi faktor pendukung agar pelaksanaan shalat tersebut berjalan dengan baik.

Selain yang dipaparkan diatas oleh ibu jum dan bapak anshari, hambatan guru PAI yang ketiga dalam meningkatkan kedisiplinan shalat yaitu telah diungkapkan ibu jum dibawah ini:

“Karena fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai apalagi pada saat musim kemarau air sangat susah, dan tempat ibadahnya masih kurang memadai (mushola sempit) dikarenakan banyaknya siswa, untuk itu siswa harus bergantian, bahkan dalam shalat jama’ah dhuhur semua tidak bisa ikut karena sempitnya mushola,”²⁰

Dari uraian diatas ternyata minimnya sarana yang dimiliki untuk kegiatan shalat yaitu pihak sekolah harus mengupayakan untuk memperluas tempat wudhu dan memperluas mushola sekolah.

¹⁹ Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 31 mei 2018

²⁰ Jumhariah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Pada Tanggal 31 mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada anak di SMPN 1 Pangkajene, dalam proses-mengajar guru mempunyai tugas untuk memotivas, membimbing, memberikan arahan kepada siswa.
2. Meningkatkan Kedisiplinan shalat pada siswa, dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Latihan untuk medisiplinkan siswa sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada siswa. upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti kedisiplinan dalam hidup.
3. Hambatan – hambatan guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa di SMPN 1 Pangkajene yaitu : latar belakang keluarga siswa, kurangnya kesadaran dari siswa dan minimnya sarana yang dimiliki.

B. Saran-saran

1. Bagi guru

Hendaknya guru lebih sabar dalam mendidik siswa untuk melaksanakan shalat dan memberi contoh yang baik karena siswa masih mempunyai sifat meniru agar timbul kedisiplinan secara alami dalam pribadinya.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih disiplin waktu dan memanfaatkan sarana yang disediakan di sekolah. Siswa lebih aktif mengikuti program shalat di sekolah karena program ini belum tentu ada di sekolah-sekolah SMP sederajat.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Hendaknya orang tua sebagai pendidik dan motivator yaitu orang tua harus memberi semangat, dorongan, dan suri tauladan yang baik kepada anak dan memberi contoh-contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa, sehingga anak mau melaksanakan ibadah shalat dengan senang, tenang, dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Ahmadi ,Abu dan Supriyono, Widodo, 1991.*Psikologi Belajar*, Jakarta: RT Rineka Cipta, hlm. 98-100

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,hlm.129

Arrumi, Bin Sulaiman , Bin Abdurrahman ,Naht, 1994.*Pemahaman Shalat dalam Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, hlm. 1

Daradjat, zakiah, 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VII: Jakarta :Bumi Aksara, hlm. 86

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 2010. Jakarta: Lentera Abadi, Jilid X, Hlm. 793-794

_____Pendidikan Nasional 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, hlm.286

_____RI., *Al-qu'an dan Terjemahnya*, 2010. Penogoro, h. 282

D. Gunarsa, Y.Singgih, 1995. *Psikologi untuk membimbing*, Jakarta:BPK Gunung mulia, hlm.136

Djiwandono, Wuryani, Esti, Sri, 2002.*Psikologi pendidikan*, Jakarta:Grafindo, hlm. 303

Djantnika, Rachmat, 1992. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta:Pustaka Panjimas, hlm. 48

Fakhruddin, Asep, Umar, 2011. *Menjadi Guru Favorit*, jogjakarta : Diva Press, hlm. 20

Fuat Nashori, *Potensi Potensi Manusia*, 2003(Yogyakarta:Pustaka Pelajar)hlm.149

Getteng, Rahman ,Abd, 2009. *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika CET.I*; Yogyakarta: Grja Guru, hlm. 21-22

Haryanto, Sentot , 2007. *Psikologi shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Hlm 91

- Imron, Ali, 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 173
- Mahfudz, asep, 2011. *Be A Good Teacher or Never:9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Nuansa, hlm 45-46
- Ma'arif, Syamsul, 2012. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, hlm. 13-14
- Mulyasa, E. 2006,.*Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 109
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, 2008. CET.VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.37
- Mu'thi, Musyyafa, Fadlolan, 2010. *As-Shalatu fil Hawak*, Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam,hlm. 15
- Narbuko ,Cholid, dan Achmad, Abu, 1999. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Bumi Aksara hlm. 70
- Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah*, 2002 jakarta: Budi Aksara, hlm.113
- Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Poerwadarminta, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,. jakarta: Balai Pustaka. hlm. 291
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta hlm.134.
- Shiddieqy, Ash, Habsy, 2000. *Pedoman Shalat*. Jakarta: PT Pustaka rizki Putra, hlm 68-69
- Soetjiningih, Hari ,Christiana, 2012.*Seri Psikologi Perkembangan anak sejak pertumbuhan sampai dengan kanak-kanak akhir*, Jakarta: Prenada Media Group, hlm.243
- Tanzeh, Ahmad .*Pengantar Metode Penelitian*, hlm.58

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 165

Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

_____ Nomor 14 Tahun 2005, CET.I; *Guru dan Dosen*, 2008
hlm.3

Yonny ,Asep dan Yunus, Rahayu ,Sri, 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, hlm. 9

S., Suparman, 2012. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, hlm. 128



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 PANGKAJENE

Alamat : Jl. Andi Mauraga No. 84 Pangkajene Tlp. 21330 Kode Pos 90611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 304/422/SMPN.I/VII/2018

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Pangkep. Nomor : 070/217/V/KKBP/2018 tanggal 30 Mei 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD ANSHARI, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19660528 199003 1 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTS
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Pangkajene

Menerangkan bahwa

Nama : NUR BASHITA RAMADHANI
Nomor Pokok : 10519 2146 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Strata Satu (S.1)

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Pangkajene dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA SMP NEGERI 1 PANGKAJENE**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 23 Juli 2018
Kepala UPTS

AHMAD ANSHARI, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19660528 199003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 PANGKAJENE

Alamat : Jl. Andi Mauraga No. 84 Pangkajene Tlp. 21330 Kode Pos 90611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 304/422/SMPN.I/VII/2018

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Pangkep, Nomor : 070/217/V/KKBP/2018 tanggal 30 Mei 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD ANSHARI, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19660528 199003 1 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTS
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Pangkajene

Menerangkan bahwa

Nama : **NUR BASHITA RAMADHANI**
Nomor Pokok : 10519 2146 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Strata Satu (S.1)

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Pangkajene dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA SMP NEGERI 1 PANGKAJENE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 23 Juli 2018
Kepala UPTS

AHMAD ANSHARI, S.Pd.,M.Pd
PEMBINA TK.I
NIP. 19660528 199003 1 003



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01356 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nur Bashita Ramadhani**
Nim : 105 19 2146 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA SMPN 1 PANGKAJENE".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

28 Syaban 1439 H

Makassar,

14 Mei 2018 M.



Drs. H. Mewardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Abdulkin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3muhammah@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1117/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

07 Ramadhan 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

22 May 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pangkep

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Pangkep

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01356/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 22 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR BASHITA RAMADHANI**

No. Stambuk : **10519 2146 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa SMPN 1 Pangkajene"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2018 s/d 26 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 30 Mei 2018

Nomor : 070/217/V/ KKBP /2018
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a,
Yth . Kepala SMP Negeri 1 Pangkajene

Di-
Pangkajene

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1117/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018 Tanggal 22 Mei 2018 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : NUR BASHITA RAMADHANI
No.Stambuk : 10519 2146 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skrripsi dengan judul :

"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA SMPN 1 PANGKAJENE"

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) Bulan tanggal: 26 Mei s/d 26 Juli 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene .

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-


Kepala Kantor
Kasubag Tata Usaha
ANDI YUNARTI M, S.STP
19790625 199912 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Bungoro
4. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;

Sdr(i) NUR BASHITA RAMADHANI;

----- Pertiinggal-----

RIWAYAT HIDUP



Nur Bashita Ramadhani, di Pangkaje'ne pada Tanggal 13 Januari 1997. Putri Pertama dari pasangan bapak Samsir S.Pd, M.Pd dan ibu Andi Aisyah S.Pd. Penulis mulai menempuh Pendidikan Dasar tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008 di SDN 18 Tumampua

Pangkajene, Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011 di SMPN 1 Pangkaje'ne. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Pangkaje'ne Tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018.